

**PERKEMBANGAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH  
(MDTA) HUSNUL KHOTIMAH DI PASAWAHAN, BANJARANYAR,  
CIAMIS, 1996-2020 M.**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

**Eva Siti Hotimah**

NIM: 19101020087

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## MOTTO

زينة العلم التواضع والادب

Perhiasan Ilmu Adalah Tawadhu' (Rendah hati) dan Tata Krama

(Kitab Washayaa al-Abaa Lil Abnaai Karya Syeikh Muhammad Syakir)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Keluarga besar penulis, khususnya Bapak Muhamad Suryana dan Ibu Siti Atminingsih.
2. Almamater tercinta Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Diri sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1577/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Husnul Khotimah di Pasawahan, Banjarnayar, Ciamis, 1996-2020 M. "

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EVA SITI HOTIMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020087  
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e57ebb22e58



Penguji I

Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64e5b817df9d



Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.  
SIGNED

Valid ID: 64e4b6258e59f



Yogyakarta, 10 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e8220400804

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Siti Hotimah  
NIM : 19101020087  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Husnul Khotimah di Pasawahan, Banjarnayar, Ciamis, 1996-2020 M.” adalah hasil dari karya penulis sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagaian tertentu yang penulis gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Eva Siti Hotimah  
19101020087

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth., Dekan  
Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya UIN  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERKEMBANGAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH  
(MDTA) HUSNUL KHOTIMAH DI PASAWAHAN, BANJARANYAR,  
CIAMIS, 1996-2020 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Eva Siti Hotimah

NIM : 19101020087

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Salawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada habibana Nabi Muhammad saw. yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Alhamdulillah, atas pertolongan dan kekuatan dari Allah, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Husnul Khotimah di Pasawahan, Banjaranyar, Ciamis, 1996-2020 M”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memahami banyak sekali bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.
3. Riswinarno, S.S., M.M. Selaku Kaprodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Dr. Maharsi, M.Hum. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis.
5. Dr. Nurul Hak, S.Ag. M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, dan saran

bagi penyusunan skripsi ini. Sangat bersyukur dipertemukan dengan beliau. Semoga Allah membalas jasa beliau.

6. Segenap keluarga di rumah, khususnya orang tua dan nenek penulis, Bapak Muhamad Suryana, Ibu Siti Atminingsih, Emak Sumiati, yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan terbaik bagi penulis. Tanpa kalian, penulis tidak akan sampai di titik ini. Semoga Allah memberi kesehatan dan keberkahan kepada kalian.
7. Kakak tercinta, Rifaldy dan Santi, serta adikku Rizal yang penulis banggakan. Terimakasih atas hal-hal baik yang kalian berikan. Bahagia selalau kalian.
8. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Mbah Kiai Muhammad Wardan dan Ibu Nyai Qona'ah. Terimakasih atas kebaikan, kesabaran, serta nasehat-nasehat kepada penulis. Teman-teman pondok yang selalu mendukung, semoga kebaikan bersama kalian.
9. Kepada pengasuh DTA Husnul Khotimah, Ustaz Dede Wahyudin dan Ustazah Yuyun. Terimakasih atas bantuan, doa, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga selalu dalam keridhoan Allah.
10. Semua pihak dan narasumber terutama Ua Penulis di Dusun Ciakar yang bersedia meluangkan waktu bagi penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah.
11. Teman-teman seperjuangan MI, MTs, MAN, dan Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2019, khususnya teman-teman Grup Yohoo, teman satu DPS (Afa),



Anifa, teman KKN 108 Gading (Nada) yang selalu mendukung dan memberikan saran bagi penulis.

12. Kepada seseorang yang telah menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian ini. *I'm proud of you.*

13. Kepada diri sendiri.

Serta kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat ganjaran dari Allah. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan para pembaca.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Penulis,



Eva Siti Hotimah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERKEMBANGAN MASRASA DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH  
(MDTA) HUSNUL KHOTIMAH DI PASAWAHAN, BANJARANYAR,  
CIAMIS, 1996-2020 M.**

**ABSTRAK**

Skripsi ini mengkaji tentang perkembangan Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) Husnul Khotimah di Desa Pasawahan. Perkembangan di DTA tersebut dimulai dari tahun 2005 hingga 2020. Fokus kajian yang diteliti yaitu: pertama, latar belakang historis berdirinya DTA Husnul Khotimah. Kedua, tahapan dan bentuk perkembangan DTA Husnul Khotimah. Ketiga, faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan DTA Husnul Khotimah dan pengaruhnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menjelaskan perkembangan DTA Husnul Khotimah.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan basis data lapangan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan historis-sosiologis serta teori model tingkat perkembangan yang dikemukakan oleh Neil J. Smelser. Di samping itu juga digunakan konsep madrasah diniyah dan perkembangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa perkembangan DTA Husnul Khotimah diawali pada 2005 ketika DTA tersebut secara legal diakui sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal oleh Departemen Agama Ciamis. Tahapan dan bentuk perkembangan di DTA Husnul Khotimah terdiri dari perkembangan fisik dan non fisik. Perkembangan fisik mencakup gedung atau sarana prasarana, sedangkan perkembangan non-fisik meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) dan sistem pendidikan yang meliputi kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan. Perkembangan tersebut tidak secara instan, melainkan ada faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Di samping itu, keberadaan DTA Husnul Khotimah berpengaruh bagi sisi internal DTA dan eksternal masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci: Perkembangan, Madrasah Diniyah, Perubahan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DTA HUSNUL KHOTIMAH DAN MASYARAKAT DUSUN CIAKAR, DESA PASAWAHAN .....</b>	<b>21</b>
A. Letak Geografis .....	21
B. Latar Belakang Historis DTA Husnul Khotimah.....	23
C. Profil DTA Husnul Khotimah.....	26
D. Masyarakat Dusun Ciakar, Pasawahan.....	31
<b>BAB III TAHAPAN DAN BENTUK PERKEMBANGAN DTA HUSNUL KHOTIMAH TAHUN 2005-2020 M.....</b>	<b>37</b>

A.	Tahapan Perkembangan DTA Husnul Khotimah.....	37
1.	Sebelum Tahun 1996-2005 (Masa Perintisan) .....	37
2.	Tahun 2005-2014 (Masa Pendirian dan Awal Perkembangan).....	38
3.	Tahun 2015-2020 (Tahapan Perkembangan Lanjutan) .....	40
B.	Bentuk Perkembangan DTA Husnul Khotimah.....	41
1.	Perkembangan Non-Fisik .....	41
2.	Perkembangan Fisik Tahun 2005-2020 M.....	60
<b>BAB IV FAKTOR PERKEMBANGAN DTA HUSNUL KHOTIMAH DAN PENGARUHNYA BAGI MASYARAKAT .....</b>		<b>63</b>
A.	Faktor-Faktor Perkembangan DTA Husnul Khotimah .....	63
B.	Pengaruh DTA Husnul Khotimah .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>75</b>
A.	Kesimpulan .....	75
B.	Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>93</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

DTA : Diniyah Takmiliyah Awwaliyah

MDTA: Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah

MHQ : Musabaqah Hifzil Quran

MTQ : Musabaqah Tilawatil Quran

MCC : Madrasah Cerdas Cermat

NU : Nahdhatul Ulama



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Potret Gedung DTA Husnul Khotimah Tahun 2013
2. Lampiran 2 : Potret Gedung DTA Husnul Khotimah Tahun 2018
3. Lampiran 3 : Dokumentasi Guru dan Siswa DTA Husnul Khotimah dan Gedung DTA Husnul Khotimah tahun 2006
4. Lampiran 4 : Beberapa Prestasi Siswa DTA Husnul Khotimah
5. Lampiran 5 : Piagam Pendirian DTA Husnul Khotimah Tahun 2020
6. Lampiran 6 : Surat Keputusan Penetapan DTA Husnul Khotimah oleh Departemen Agama Kabupaten Ciamis 2005
7. Lampiran 7 : Arsip Gambaran Kurikulum DTA Tahun 2010
8. Lampiran 8 : Wawancara dengan Beberapa Informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan di Indonesia memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah pendidikan keagamaan. Pendidikan tersebut memiliki fungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami serta mengamalkan ajaran di dalam agama.<sup>1</sup> Sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan peserta didik dalam pendidikan keagamaan, maka didirikanlah madrasah diniyah. Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam non formal.<sup>2</sup>

Menurut sejarawan, munculnya madrasah merupakan salah satu bentuk pembaruan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Dilihat dari akar sejarahnya, awal kemunculan madrasah dapat dikembalikan pada adanya pembaruan Islam di Indonesia.<sup>3</sup> Adapun faktor pendorong pembaharuan Islam di Indonesia terdiri dari 4 hal yaitu: pertama, muncul keinginan untuk kembali kepada Qur'an dan Sunnah yang dijadikan titik tolak untuk menilai kebiasaan agama dan kebudayaan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut cenderung menolak taklid. Kedua, Sifat perlawanan nasional terhadap Kolonial Belanda. Ketiga, usaha kuat orang-orang Islam untuk memperkuat organisasinya di bidang

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 63.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

<sup>3</sup>Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 66.

sosial ekonomi. Keempat, banyak orang dan organisasi yang tidak puas dengan metode tradisional dalam mempelajari Qur'an dan studi agama. Dengan demikian, mereka memperbaiki pendidikan Islam, baik metode maupun isinya.<sup>4</sup>

Jika ditinjau dari sisi historisnya, lahirnya lembaga pendidikan madrasah diniyah merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan pesantren gaya lama, yang dimodifikasi menurut model penyelenggaraan sekolah-sekolah umum dengan model klasikal. Pada awal berdirinya, yaitu sekitar abad ke 19 dan awal abad ke-20, disamping memberikan ilmu agama, madrasah diniyah juga memberikan ilmu pengetahuan umum dalam pelaksanaannya.<sup>5</sup> Sistem belajar yang digunakan madrasah diniyah juga merupakan evolusi dari sistem belajar di pesantren salafiyah, karena pada awal penyelenggaraan pendidikannya dilakukan dengan cara tradisional. Adapun ciri khas untuk mempertahankan tradisi pesantren adalah mempertahankan paradigma penguasaan “kitab kuning”.<sup>6</sup>

Munculnya madrasah diniyah dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.<sup>7</sup> Beberapa madrasah yang muncul pada awal abad 20 yaitu, Madrasah Adabiyah (1909) di Minangkabau yang merupakan madrasah pertama di Indonesia dan didirikan oleh

---

<sup>4</sup>Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 26-28.

<sup>5</sup>Nuriyatun Nizah, “Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 11, No. 1, Februari 2016, hlm. 190.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 187.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 182.



Almarhum Syekh Abdullah Ahmad<sup>8</sup>. Selanjutnya pada tahun 1909 almarhum Syekh H.M Thaib Umar yang mendirikan sekolah Agama di Batu Sangkar, akan tetapi tidak dapat bertahan. Kemudian pada tahun 1910 Syekh H.M Thaib Umar mendirikan sekolah agama di sungayang (daerah batu sangkar) dengan nama Madras School (Sekolah Agama).<sup>9</sup> Kemudian pada 1915 didirikan Madrasah Diniyah oleh Zainuddin Labai al Yunusi di Padang Panjang.

Pada tahun 1975, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama mengenai Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah. Dalam hal ini yang dimaksud madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai pelajaran dasar, yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping pelajaran umum. Dalam SKB ini dijelaskan terkait batasan dan penjenjangan madrasah yang meliputi: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Akan tetapi, tidak sedikit pula madrasah yang tetap mempertahankan statusnya sebagai sekolah yang hanya mengajarkan ilmu agama, yang dikenal dengan “madrasah diniyah”. Madrasah ini juga terdiri dari tiga jenjang, yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha, dan Madrasah Diniyah Aliyah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Nurul Hak, “Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke 20” dalam Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 94.

<sup>9</sup>Nuriyatun Nizah, “Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 11, No. 1, Februari 2016, hlm. 184.

<sup>10</sup>Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Logos, 1999), hlm. 198-200.

Dalam kategori sistem pendidikan nasional Madrasah Diniyah ada yang termasuk dalam pendidikan jalur formal dan jalur non-formal. Pendidikan diniyah non-formal adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk: Madrasah Diniyah Takmiliyah, Pendidikan al-Quran, Majelis Taklim, atau bentuk lain yang sejenis di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan non-formal.<sup>11</sup> Diniyah Takmiliyah atau Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) yang bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh mulai pendidikan formal. MDT dilaksanakan secara berjenjang dengan urutan: *Awaliyah, Wustho, dan Ulya*.<sup>12</sup> Penyelenggaraan MDT memiliki ciri yang beraneka ragam. Hal ini terjadi karena faktor yang memengaruhinya, seperti latar belakang pendiri, kondisi masyarakat, atau pun tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam. Banyak MDT jenjang awaliyah yang didirikan di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya adalah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA) Husnul Khotimah di Ciamis, Jawa Barat.

DTA Husnul Khotimah berdiri pada 1996 di Pasawahan, Banjaranyar, Ciamis. Pendirian DTA tersebut merupakan inisiatif Ustaz Dede Wahyudin, seorang yang pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung, Ciamis. Menurutnya,

---

<sup>11</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam, dalam <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/Bq4Yxzrv.PDF>, diakses pada 20 Juni 2023 pukul 23.48 WIB, 2-3.

<sup>12</sup>Nurul Hak, "Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke 20" dalam Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 142.

“Tujuan awal pendirian DTA Husnul Khotimah semata-mata bukan untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan, melainkan untuk memberikan pendidikan yang maksimal pada anak-anak saat itu karena kurangnya pengajaran berbasis agama bagi mereka.”<sup>13</sup>

DTA Husnul Khotimah memiliki jumlah santri terbanyak se-Desa Pasawahan. Selain menerima santri dari Dusun Ciakar, DTA ini juga menerima santri dari Dusun Mekarsari. Hal ini berbeda dengan DTA lain di Desa Pasawahan yang berjumlah empat belas, adakalanya DTA didirikan di setiap RT, sehingga jumlah santri mereka sangat minim. Di samping itu, DTA Husnul Khotimah juga menjadi tempat pelaksanaan ujian madrasah.<sup>14</sup>

Sejak tahun 1996, DTA Husnul Khotimah belum memiliki tempat untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah Ustaz Dede. Pada masa ini juga belum ada pengakuan secara legal dari Departemen Agama sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal, sehingga kegiatan pembelajaran pun dilakukan dengan berpedoman pada kitab-kitab pesantren.<sup>15</sup> Kondisi tersebut berlangsung hingga DTA Husnul Khotimah memperoleh persetujuan pendirian Madrasah Diniyah Awaliyah dari Departemen Agama Kabupaten Ciamis. Persetujuan tersebut diberikan tepat pada tahun 2005, sembilan tahun setelah DTA Husnul Khotimah didirikan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dede Wahyudin di DTA Husnul Khotimah pada 15 Januari 2022.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Mas Abdul Hamid, alumni DTA Husnul Khotimah.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ustaz Dede, pendiri DTA Husnul Khotimah pada 30 Januari 2023 di kediamannya.

<sup>16</sup>Arsip Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Ciamis Nomor: Kd.10.07/2/PP.00.8/1559/2005.

Perkembangan tersebut mengakibatkan adanya perubahan di DTA Husnul Khotimah, seperti perubahan kurikulum dan struktur organisasi yang ditetapkan oleh Departemen Agama. Perubahan dalam bidang prestasi juga termasuk akibat dari perkembangan tersebut, yang mana mulai 2014 sampai 2019 DTA Husnul Khotimah dapat meraih penghargaan di berbagai perlombaan yang meliputi MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*), MHQ (*Musabaqah Hifzil Qur'an*), dan MCC (Madrasah Cerdas Cermat). Prestasi yang diperoleh tersebut disebabkan para santri memahami betul materi yang mereka terima selama proses pembelajaran serta memiliki bakat dalam bidang tilawah dan hafalan.<sup>17</sup>

Berdasarkan data-data di atas, penulis menilai perkembangan DTA Husnul Khotimah penting dikaji untuk memberikan pemahaman terkait sejarah lokal, khususnya sistem pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini juga menarik, meskipun awalnya DTA Husnul Khotimah cukup terbelakang, lambat laun mengalami perkembangan, baik fisik maupun non fisik. Di samping itu, terdapat keunikan di DTA Husnul Khoimah yang mana dalam metode pembelajarannya, DTA ini masih menggunakan tradisi sebelumnya, yaitu metode belajar di pondok pesantren. Namun demikian, dapat berkembang secara bertahap. Di samping itu, penelitian ini juga merupakan kajian awal. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh perkembangan DTA tersebut.

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Mas Fathul Amam selaku operator DTA Husnul Khotimah pada 7 Oktober 2021.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan temporal penelitian ini dimulai dari 1996, karena pada tahun ini DTA Husnul Khotimah didirikan, sehingga secara bertahap mengalami perkembangan. Sedangkan tahun 2020 menjadi batas akhir penelitian karena pada tahun ini bertepatan dengan wabah covid-19 yang mengakibatkan sedikit penurunan dalam tahapan perkembangan DTA Husnul Khotimah. Batasan tempat penelitian ini adalah Kabupaten Ciamis yang mana DTA tersebut didirikan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yang akan menjadi bahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya DTA Husnul Khotimah di Dusun Ciakar, Pasawahan, Banjaranyar, Ciamis?
2. Bagaimana tahapan dan bentuk perkembangan DTA Husnul Khotimah Dusun Ciakar, Pasawahan, Banjaranyar, Ciamis?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan DTA Husnul Khotimah dan bagaimana pengaruhnya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya DTA Husnul Khotimah.
2. Menjelaskan tahapan dan bentuk perkembangan di DTA Husnul Khotimah.

3. Menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan di DTA Husnul Khotimah dan pengaruhnya.

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Dapat menjadi salah satu model kajian mengenai perkembangan DTA.
  - b. Dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya mengenai perkembangan DTA di Ciamis.
2. Secara praktis
  - a. Dapat menjadi salah satu rujukan bagi kajian perkembangan pendidikan Islam, khususnya DTA.
  - b. Dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah penelaahan terhadap karya-karya terdahulu yang sejenis dengan tujuan untuk melihat orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Penelitian mengenai DTA Husnul Khotimah belum banyak dikaji. Akan tetapi, ada beberapa karya ilmiah yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan yang penulis kaji, yaitu sebagai berikut:

Pertama, buku yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI dengan judul *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Pada bab dua dan tiga diuraikan pembahasan mengenai madrasah diniyah di Indonesia di antaranya latar belakang berdirinya, bentuk-

bentuk madrasah diniyah, potensi dan kelemahan, dan pengembangannya. Di samping itu, juga dijelaskan tipologi madrasah diniyah, kurikulum dan metode pembelajaran, serta masa pembelajarannya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dikaji penulis, yang mana lebih memfokuskan bahasan pada perkembangan madrasah diniyah tingkat awwaliyah di Pasawahan, Banjaranyar, Ciamis. Adapun persamaan isi buku tersebut dengan penelitian yang dikaji terletak pada objek kajian yang membahas madrasah diniyah di Indonesia.

Kedua, buku berjudul *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* karya Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati. Pada bab dua, buku tersebut menjelaskan tinjauan tentang madrasah diniyah dan pada bab tiga membahas kajian tentang kebijakan wajib belajar madrasah diniyah. Persamaan isi buku tersebut dengan penelitian yang dikaji adalah membahas pendidikan Islam, yaitu madrasah diniyah. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, yang mana penelitian yang dikaji penulis perkembangan DTA Husnul Khotimah di Ciamis, Jawa Barat.

Ketiga, artikel yang berjudul *Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis* dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam karya Nuriyatun Nizah tahun 2016 volume 11. Artikel ini membahas tentang madrasah diniyah yang ada di Indonesia yang meliputi latar belakang, karakteristik, serta kondisinya. Perbedaan artikel ini dengan penelitian yang akan dikaji terletak pada rumusan masalah dan tempat penelitian. Penelitian yang dikaji membahas sebuah perkembangan madrasah diniyah tingkat awwaliyah yang berada di Kabupaten

Ciamis. Pembahasan tersebut meliputi latar belakang berdirinya, tahapan dan bentuk perkembangan, dan faktor-faktor perkembangannya.

Keempat, tesis karya Mubtadiatul Khusna yang berjudul “Perkembangan Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Dusun Manding, Desa Betak, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur Tahun 1965-2019 M”, Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tesis tersebut menjelaskan perkembangan Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum yang meliputi faktor berdiri, gambaran madrasah diniyah dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi, dan kontribusinya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dikaji penulis dengan lebih memfokuskan pada tahapan dan bentuk perkembangan DTA Husnul Khotimah di Ciamis. Di samping itu, penelitian dikaji ini membahas Madrasah Diniyah jenjang *awaliyah*. Persamaan antara penelitian yang akan dikaji dengan skripsi tersebut terletak pada objek kajian serta model penelitian yang menjelaskan perkembangan sebuah madrasah diniyah.

Kelima, skripsi karya Aswin Lucan Sisianto yang berjudul “Madrasah Diniyah Muhammadiyah Desa Bojonegara, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara Tahun 1963-2010 M”, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut menjelaskan Madrasah Diniyah Muhammadiyah di Desa Bojonegara yang meliputi perkembangannya dengan memaparkan profil Madrasah Diniyah Muhammadiyah Bojonegara, latar belakang berdirinya,



periodisasi, dan kontribusinya dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Persamaan antara penelitian yang dikaji dengan skripsi tersebut terletak objek kajian dan sebagian substansinya. Objek kajian yang dibahas adalah madrasah diniyah yang merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal dan substansinya adalah perkembangannya. Namun perbedaannya, terletak pada objek dan tempat penelitian. Skripsi tersebut membahas mengenai Madrasah Diniyah Muhammadiyah di Bojonegara, sedangkan penulis membahas DTA Husnul Khotimah di Ciamis.

Keenam, skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Provinsi Sumatera Utara” karya M. Zulfan Efriyandi Harahap, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Skripsi tersebut membahas pelaksanaan kurikulum MDTA Ar-Rasyid di Kabupaten Deli, upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan kurikulumnya, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum. Persamaan skripsi tersebut dengan kajian penulis adalah membahas salah satu madrasah diniyah tingkat awaliyah di Indonesia. Akan tetapi, memiliki fokus kajian yang berbeda dimana skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada penerapan kurikulum MDTA Ar-Rasyid, sedangkan kajian penulis memfokuskan pada perkembangan di DTA Husnul Khotimah.

Ketujuh, skripsi karya Monica Astuti yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Banat Tahun 1937-

2019”, Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi tersebut menjelaskan dengan rinci sejarah dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Banat yang terbagi menjadi tiga periode. Periode pertama dimulai dari tahun 1937 sampai 1969, periode kedua dari tahun 1969 sampai 2008, dan periode ketiga dari tahun 2008-2019. Selain itu, skripsi tersebut juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Banat yang meliputi faktor pendidikan dan sosial. Persamaan antara penelitian yang dikaji penulis dengan skripsi tersebut terletak pada objek kajian, yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dan perkembangannya. Adapun perbedaannya, terletak pada fokus kajian dan tempat penelitian. Dalam skripsi tersebut terdapat tiga fokus kajian, yaitu sejarah, perkembangan, dan faktor yang mempengaruhi berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Banat yang bertempat di Jambi. Sementara penelitian yang dikaji penulis lebih menekankan pada perkembangan DTA Husnul Khotimah yang bertempat di Ciamis.

#### **E. Landasan Teori**

Sebelum menganalisis perkembangan DTA Husnul Khotimah, maka digunakan konsep madrasah diniyah dan perkembangan. Madrasah diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sistem pengajaran secara klasikal dalam memberi pengetahuan agama Islam kepada peserta didik dengan

jumlah minimal 10 orang atau lebih dan usia 7 sampai 18 tahun.<sup>18</sup> Adapun perkembangan menurut KBBI merupakan perihal berkembang. Sedangkan menurut ilmu psikologi, perkembangan memiliki arti perubahan secara kualitatif pada ranah jasmani dan rohani manusia yang berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik atau lebih sempurna.<sup>19</sup> Kedua konsep tersebut dinilai relevan dengan penelitian yang dikaji. Hal ini karena membahas DTA Husnul Khotimah yang merupakan madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam. Dengan konsep perkembangan juga akan terlihat bagaimana faktor yang menyebabkan perkembangan di DTA Husnul Khotimah serta mengindikasikan adanya perubahan-perubahan secara bertahap.

Penulis juga menggunakan alat analisis berupa teori evolusi kebudayaan, yang multi-linear yang dikemukakan J. Steward. Teori merupakan pemikiran yang sudah teruji kebenarannya secara ilmiah. Nurul hak menjelaskan bahwa teori evolusi multi-linear berangkat dari asumsi bahwa masyarakat dan kebudayaan mengalami perkembangan melalui unsur-unsur budaya yang berlainan. Teori evolusi multi-linear tidak hanya mengkolaborasikan proses perkembangan kebudayaan dari sudut interaksi eksternal berbagai unsur belaka,

---

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, hlm. 63.

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41-42.

tapi lebih jauh lagi teori ini mencoba memverifikasi konsekuensi kultural terjadinya proses interaksi antar unsur budaya itu.<sup>20</sup>

Fenomena budaya menurut teori ini dilihat dari aspek tahapan-tahapan perkembangannya di satu sisi dan ditelaah bagaimana proses adaptasi dan interaksi budaya tersebut. Proses ini melibatkan unsur-unsur kebudayaan eksternal dan memberikan gambaran terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya secara berlainan.<sup>21</sup> Teori ini berfungsi untuk menuntun penulis dalam menganalisis tahapan-tahapan perkembangan yang ada di DTA Husnul Khotimah. Selain itu, dengan teori ini akan diungkapkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses perkembangan DTA Husnul Khotimah, baik faktor eksternal maupun internal. Karena teori tersebut multi-linear maka dinilai relevan dengan pembahasan yang akan penulis kaji terkait perkembangan DTA Husnul Khotimah.

Selain itu, digunakan pendekatan historis-sosiologis untuk mengkaji penelitian terkait perkembangan DTA Husnul Khotimah. Pendekatan historis digunakan untuk memahami perkembangan DTA melalui tahapan-tahapan secara historis. Adapun pendekatan sosiologis akan melihat peristiwa sosial dengan segala implikasinya.<sup>22</sup> Dengan menggunakan pendekatan ini, akan terungkap

---

<sup>20</sup>Nurul Hak, "Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke-20" dalam Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 78-79.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 80.

<sup>22</sup>Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 38.

segi-segi sosial dari peristiwa yang akan dikaji.<sup>23</sup> Pendekatan sosiologis bertujuan untuk mengungkapkan kondisi dan perilaku sosial masyarakat Dusun Ciakar dari berbagai aspek, seperti sosial, agama, dan pendidikan. Selain itu, untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan DTA Husnul Khotimah.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah terkait perkembangan DTA. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan berbasis data-data lapangan (*field research*). Sebagai penelitian lapangan, data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan adalah metode sejarah yang meliputi empat langkah, yaitu:

##### 1. Heuristik

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data berdasarkan penelitian lapangan yang merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari pelaku atau saksi peristiwa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dengan langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang bukan dari pelaku atau saksi peristiwa. Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan sumber-sumber pustaka, seperti buku, artikel jurnal,

---

<sup>23</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 11.

skripsi/tesis. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber primer, yaitu:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pengumpulan data adalah observasi berpartisipasi (*participant observation*). Observasi berpartisipasi (*participant observation*) merupakan observasi yang mana penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>24</sup> Dalam langkah ini, penulis melakukan observasi ke lokasi penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan.<sup>25</sup> Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam. Selain itu, penulis juga berpartisipasi langsung dengan ikut terlibat dalam melakukan pembelajaran untuk mengamati dan mencatat sistem belajar yang digunakan.

b. *Interview*/Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>26</sup> Dalam kajian sejarah, *interview* termasuk sejarah lisan dengan mengandalkan hasil-hasil wawancara

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 204.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 203.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 317.

dengan informan. Dalam langkah ini, penulis melakukan teknik wawancara tak terstruktur, yang mana penulis berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan secara garis besarnya saja. Seperti halnya terkait latar belakang historis berdirinya DTA Husnul Khotimah, penulis mewawancarai Ustaz Dede, Ajengan Turiman, dan Bapak Sahri (DKM Husnul Khotimah). Adapun terkait metode pembelajaran, penulis mewawancarai seluruh guru DTA Husnul Khotimah. Penulis juga mewawancarai orang tua/wali siswa DTA Husnul Khotimah untuk mengkaji pengaruh DTA tersebut dari sisi eksternalnya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang.<sup>27</sup> Dalam langkah dokumentasi, penulis mengkaji data-data yang relevan dengan DTA Husnul Khotimah baik berupa arsip maupun foto. Langkah dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat dari observasi dan wawancara sehingga dapat dipercaya.

#### 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah melakukan pengumpulan beberapa sumber, penulis melakukan metode kritik sumber yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 329.

dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji keabsahan mengenai keaslian sumber dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Adapun kritik intern dilakukan untuk menguji keabsahan sumber mengenai kesahihannya.<sup>28</sup> Dalam mengkritik sumber pustaka secara ekstern, penulis mengidentifikasi terkait penulis sumber, bahasa yang digunakan, serta kondisi tinta dan kertas yang digunakan. Sedangkan dalam kritik intern, penulis membandingkan isi antara karya satu dengan yang lainnya. Selain itu, penulis juga mengkritisi hasil wawancara dengan melihat kelogisannya dan membandingkan isi yang disampaikan oleh para narasumber.

### 3. Interpretasi (Analisis)

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>29</sup> Pada tahap ini, penulis melakukan dua langkah, yaitu: pertama, menguraikan data-data dan fakta-fakta mengenai DTA Husnul Khotimah di Desa Pasawahan dengan menggunakan teori evolusi multi-linier yang dikemukakan J. Steward. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis tahapan-tahapan perkembangan yang terjadi di DTA Husnul Khotimah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kedua, penulis menyatukan dan mengelompokkan data-data dan fakta-fakta yang telah

---

<sup>28</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 108.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 335.



diperoleh sehingga mempermudah dalam melakukan penafsiran. Seperti halnya fakta mengenai DTA Husnul Khotimah yang didirikan pada tahun 1996 maka penulis mengelompokkan dan menyatukan data-data yang terkait dengan fakta tersebut baik berupa arsip maupun hasil wawancara.

#### 4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menekankan aspek kronologis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penulis juga menggunakan imajinasi, intuisi, dan emosi untuk menghasilkan tulisan yang kronologis dan sistematis. Hal tersebut penulis implementasikan dengan menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka memperoleh pembahasan yang sistematis dan kronologis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dengan uraian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini merupakan gambaran umum bagi bab-bab berikutnya.

Bab II mendeskripsikan tentang gambaran umum DTA Husnul Khotimah dan masyarakat Dusun Ciakar, Pasawahan. Pada bab ini dijelaskan letak

geografis, latar belakang historis berdirinya DTA Husnul Khotimah, profil DTA Husnul Khotimah, dan Masyarakat Dusun Ciakar. Bab ini merupakan penghubung antara bab sebelumnya dan sesudahnya agar memiliki keterkaitan.

Bab III menjelaskan tentang tahapan dan bentuk perkembangan di DTA Husnul Khotimah antara tahun 2005-2020. Pembahasan ini merupakan bab inti dari penelitian yang telah dikaji. Selain itu, bab ini berfungsi sebagai pengantar bagi bab berikutnya terkait faktor yang menyebabkan perkembangan di DTA Husnul Khotimah.

Bab IV menjelaskan tentang faktor-faktor perkembangan DTA Husnul Khotimah antara tahun 2005-2020, baik internal maupun eksternal. Di samping itu, akan diuraikan pengaruh berdirinya DTA Husnul Khotimah dari sisi internal dan eksternal masyarakat Dusun Ciakar.

Bab V merupakan penutup yaitu meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan pada bab ini akan diuraikan oleh penulis di akhir bab. Adapun saran dalam bab ini ditujukan kepada penulis selanjutnya yang akan mengkaji pembahasan sejenis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan bahasan dari bab-bab sebelumnya dan fokus kajian yang dibahas dalam rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. DTA Husnul Khotimah merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal di Ciamis, Jawa Barat, didirikan pada tahun 1996 atas inisiatif Ustaz Dede Wahyudin. Latar belakang sosio-historis berdirinya DTA Husnul tersebut karena adanya kondisi anak-anak yang saat itu membutuhkan pendidikan keagamaan dan belum terdapat sebuah madrasah diniyah. Di samping itu, adanya kebijakan dari pemerintah setempat terkait wajib belajar di madrasah diniyah. Meskipun dengan sarana prasarana yang belum memadai, DTA tersebut mampu berdiri untuk mewujudkan harapan masyarakat sekitar. Pada tahun 2005, DTA Husnul Khotimah resmi diakui sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal oleh Departemen Agama Ciamis.
2. Perkembangan DTA Husnul Khotimah dapat dilihat melalui tahapan-tahapan dan bentuk perkembangannya. Tahapan perkembangan DTA Husnul Khotimah meliputi pra-pendirian dan masa peresmian hingga tahun 2020. Sebelum didirikan pada tahun 1996, awalnya anak-anak Dusun Ciakar yang mengaji diampu oleh Ajengan Turiman dan Ustaz Ajid. Kemudian kegiatan mengaji diampu oleh Ustaz Dede dan dilaksanakan di rumahnya dengan dibantu Ustazah Yuyun dan Ustazah Aas. Kegiatan ini berlangsung pada

malam hari setelah magrib dan sore hari. Kondisi tersebut berjalan hingga tahun 2005, karena pada tahun ini DTA Husnul Khotimah resmi diakui sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal oleh Departemen Agama Ciamis. Dari tahun 2005 hingga 2020, DTA Husnul Khotimah mengalami perkembangan secara bertahap baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), sistem pendidikan, maupun sarana prasarana.

Adapun bentuk-bentuk perkembangan DTA Husnul Khotimah dari 2005 sampai 2020 meliputi perkembangan non-fisik dan fisik. Perkembangan non-fisik terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM), dan sistem pendidikan. Perkembangan SDM awalnya hanya terdapat dua orang guru DTA dan 44 siswa. Jumlah guru di DTA tersebut mengalami naik turun hingga tahun 2015 terdapat seorang guru masuk dan 2016 terdapat tiga orang guru tetap mengajar di DTA Husnul Khotimah.

Perkembangan sistem pendidikan meliputi kurikulum dan metode pembelajaran. Sebelum diakui Kemenag, DTA Husnul Khotimah menggunakan kurikulum pesantren. Kemudian pada 2005 menggunakan kurikulum sesuai ketentuan Kemenag. Dalam perkembangannya, perubahan kurikulum terjadi sebanyak dua kali, yakni pada 2010 dan 2014. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, setiap kelas memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda.

Sedangkan perkembangan fisik, awalnya gedung DTA dibangun pada 2005, kemudian mengalami renovasi sebanyak dua kali. Pada 2013 dibangun ruang belajar di lantai atas bagian belakang dan bawah. Kemudian pada 2018 dibangun ruang belajar kelas *ibtida'* pada bagian depan dan kantor kesekretariatan DTA.

3. Faktor-faktor perkembangan DTA Husnul Khotimah meliputi faktor internal dan eksternal. Secara internal, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh peran dari pendiri (Ustaz Dede dan keluarga besar) dan peran guru. Adapun secara eksternal, perkembangan DTA Husnul Khotimah disebabkan oleh adanya dukungan partisipasi masyarakat sekitar dan dukungan pemerintah. Kedua faktor tersebut berperan dalam mengembangkan sarana prasarana DTA Husnul Khotimah dan kurikulum yang ada di dalamnya. Di samping itu, faktor-faktor perkembangan DTA Husnul Khotimah juga memberikan pengaruh, baik dari sisi internal DTA tersebut, maupun eksternal masyarakat Ciakar. Dari sisi internal, beberapa alumni DTA Husnul Khotimah melanjutkan pendidikannya ke Pesantren Al-Mujtahidin, Purwadadi, Ciamis dan mereka mampu menyumbangkan prestasi di berbagai cabang perlombaan, seperti MTQ, MHQ, dan MCC. Sementara dari sisi eksternal, masyarakat Ciakar menyadari akan pentingnya pendidikan Islam bagi anak-anak mereka. Di samping itu, mereka juga memberikan kepercayaan untuk menyekolahkan anaknya di DTA Husnul Khotimah.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang “Perkembangan Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) Husnul Khotimah di Dusun Ciakar, Desa Paswahan, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis, 2005-2020 M” masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menuangkan beberapa saran kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya lebih baik jika terus melakukan kajian terkait DTA Husnul Khotimah yang ada di Banjaranyar, Ciamis. Penulis menilai bahwa kajian historis mengenai DTA tersebut masih cukup minim. Penulis memberikan saran untuk mengkaji mengenai kontribusi atau peran DTA Husnul Khotimah. Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti pada kajian perkembangannya. Oleh karena itu, penting bagi penulis selanjutnya untuk melakukan kajian tersebut guna memperkaya khazanah pengetahuan sejarah lokal.

## 2. Bagi DTA Husnul Khotimah

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran bagi pihak DTA Husnul Khotimah untuk dapat beradaptasi dengan Ilmu Teknologi (IT), seperti pembentukan *website* resmi dan akun sosial media, sehingga segala bentuk kegiatan di DTA tersebut diunggah ke media. Dengan demikian masyarakat di sosial media mampu melihat perkembangan DTA tersebut dan tergerak untuk menyekolahkan anaknya. Di samping itu, pihak DTA Husnul Khotimah juga lebih baik jika membuat *soft file* terkait beberapa dokumen penting, sehingga dokumen tidak hanya berbentuk *hard file*. Hal ini juga untuk mengantisipasi jika ada dokumen yang hilang. Selain itu, untuk membantu pengembangan sarana prasarana dalam mengajar, lebih baik jika pihak DTA Husnul Khotimah menetapkan *syahriyah* (biaya bulanan pendidikan) secara tegas. Dengan demikian, orang tua siswa mengupayakan untuk membayar tepat waktu.

## 3. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan kondisi DTA yang ada di Indonesia, terlebih yang berada di daerah pelosok. Dengan mudahnya *acc* proposal yang diajukan pihak DTA, maka membantu untuk mempercepat perbaikan atau renovasi yang akan dilakukan di sebuah DTA. Selain itu, melengkapi sarana prasarana yang masih minim.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

- Arsip Struktur Organisasi DTA Husnul Khotimah.  
Arsip Data Pokok Desa/Kelurahan Pasawahan Tahun 2014.  
Arsip Kurikulum Madrasah Diniyah Tahun 2004.  
Arsip Kurikulum Madrasah Diniyah Tahun 2010.  
Arsip Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Ciamis  
Nomor: Kd.10.07/2/PP.00.8/1559/2005.

### B. Buku

- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah  
Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan  
Islam.
- Dudung Abdurrahman. 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta:  
Ombak.
- Hanun Asrohah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.  
Bandung: Alfabeta.
- Ihromi T.O. 1996. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Karel A. Steenbrink. 1991. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam  
Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah  
Takmiliah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan  
Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara  
Wacana.
- M. Cholil Mansyur. 1977. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya:  
Usaha Nasional.
- Muhibbin Syah. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:  
Remaja Rosdakarya.



- Muhaimin. 2012. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurul Hak. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke-20. Dalam Abdur Rahman, dkk. 2007. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono W. Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar Sidiq, Wiwin Widyawati. 2019. *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Zamakhsyari Dhofir. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Cetakan IV. Jakarta: LP3ES.

### C. Skripsi/Tesis/Disertasi

- Aswin Lucan Sisianto. 2019. “Madrasah Diniyah Muhammadiyah Desa Bojonegara, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara Tahun 1963-2010 M”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hendra Hadiyatna Djatnika. 2010. “Dampak Landreform Dari Bawah (By Leverage) dan Arah Transfer Manfaat Dalam Kebijakan Program Pembaruan Nasional”, Skripsi pada Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Mubtadiatul Khusna. 2021. “Perkembangan Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Dusun Manding, Desa Betak, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur Tahun 1965-2019 M”, Tesis pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Monica Astuti yang berjudul. 2021. “Sejarah dan Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Banat Tahun 1937-2019”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

M. Zulfan Efriyandi Harahap. 2019. “Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Provinsi Sumatera Utara”, Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

#### D. Artikel Jurnal

Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, “Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang Implementation of Islamic Education in Serang City”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 1. Nomor 2, Agustus 2016, hlm. 157-178.

Anisa Gusni, “Srana dan Prasarana Pendidikan”, *Judul Artikel*, Padang 2019, tanpa halaman.

Nuriyatun Nizah, “Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume 11. Nomor 1, Februari 2016, hlm. 181-202.

Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*. Volume 1, Nomor 1, Nopember 2013, hlm. 24-44.

#### E. Internet

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam, dalam <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/Bq4Yxzrv.PDF>, diakses pada 20 Juni 2023 pukul 23.48 WIB, 2-3.

#### F. Hasil Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara	Keterangan
1	Ustaz Dede Wahyudin	Latar belakang berdiri DTA Husnul Khotimah dan perkembangannya	Januari 2023 di Kediannya.
2	Ajengan Turiman	Kondisi Masyarakat Ciakar dan latar belakang berdirinya DTA Husnul Khotimah	10 Januari 2023 di Kediannya
3	Bapak Sahri	Kondisi	11 Januari 2023 di

		masyarakat Ciakar dan latar belakang berdirinya DTA Husnul Khotimah	Kediamannya
4	Bapak Endang	Faktor-Faktor perkembangan DTA Husnul Khotimah	8 Januari 2023 di Kediamannya
5	Bapak Tohidin dan Ibu Tisoh	Biografi singkat Ustaz Dede	10 Januari 2023 di Kediamannya
6	Para guru DTA Husnul Khotimah	Metode pembelajaran	Januari 2023 di kediamannya
7	Ibu Saniah	Pengaruh eksternal DTA Husnul Khotimah	21 Januari 2023 di kediamannya
8	Mas Amam	Prestasi DTA Husnul Khotimah	7 Oktober 2021
9	Mas Hamid	Kondisi DTA Husnul Khotimah	Januari 2023

